

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Reza Fahmi

Faculty of Ushuluddin
IAIN Imam Bonjol Padang
Email: rezafahmi1969@yahoo.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Data penelitian ini diperoleh dari responden yang berasal dari Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, yang terdiri dari empat jurusan: Psikologi Islam (PI), Tafsir Hadist (TH), Perbandingan Agama (PA), Aqidah Filsafat (AF) dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Pembelajaran, Motivasi

ABSTRACT - This study aims to explain the influence of entrepreneurship learning towards motivation to conduct business among students of Faculty of Ushuluddin at the Imam Bonjol State Institute of Islamic Studies of Padang. Data for this study was gathered through population of students from four departments within the faculty, namely: Psikologi Islam (PI), Tafsir Hadist (TH), Perbandingan Agama (PA), Aqidah Filsafat (AF). Off the population, 92 students were chosen for the sample. Observation, questionnaire, and documentation were employed as the technique of data gathering. The findings show that there was a significant influence between the entrepreneurship learning and motivation to conduct business among students of Faculty of Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.

Keywords: Entrepreneurship, Learning, Motivation



LATAR BELAKANG

Penduduk Indonesia pada tahun 2007 berjumlah 224.904.900 orang dan berdasarkan survey Tenaga Kerja Nasional sekitar 10 juta resmi tercatat menganggur yang 41% diantaranya berasal dari lulusan sekolah lanjutan atas. Selain itu terdapat 30.4 juta orang masuk dalam kategori setengah pengangguran yaitu orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggunya (ILO, <http://www.ilo.org/global/>)¹, dan 11.47% terdiri dari lulusan perguruan tinggi. Sisa dari para penganggur terbuka dan setengah pengangguran berasal dari sekolah dasar, SMP dan SMU/SMK².

Khusus untuk Sumatera Barat, berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat sementara adalah 4.845.998 orang, yang terdiri atas 2.404.472 laki-laki dan 2.441.526 perempuan. Dari hasil SP2010 tersebut tampak bahwa sebaran penduduk Sumatera Barat 73,10 persen berada di daerah Kabupaten dan 26,90 persen berada di Kota. Dengan luas wilayah Provinsi Sumatera Barat sekitar 42.130,82 kilo meter persegi yang didiami oleh 4.845.998 orang maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 115 orang per kilo meter persegi. Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Bukit Tinggi yakni sebanyak 4.656 orang per kilo meter persegi sedangkan yang paling rendah adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai yakni sebanyak 13 orang per kilo meter persegi (BPS, 2011). Manakala dari aspek ketenagakerjaan, Sumatera Barat memiliki 171 ribu orang pengangguran³. Berangkat dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah ketenagakerjaan di Sumatera Barat merupakan isu krusial. Kemudian ketersediaan lapangan kerja yang terbatas juga menjadi pendorong utama meningkatnya pengangguran. Sehingga persoalan kewirausahaan menjadi

¹ dalam <http://educapreneur.multiply.com/> Diakses 30 September 2011.

² Dari segi kebijakan sebetulnya pemerintah Indonesia sudah menyadari pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi dengan mengeluarkan Keputusan Presiden No.4 tahun 1995. Berbagai program telah diluncurkan untuk mengembangkan kewirausahaan baik oleh berbagai departemen atau kementerian, termasuk juga partisipasi BUMN atau swasta melalui program SCRnya. Dalam lingkup pendidikan nasional banyak perguruan tinggi memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulumnya, demikian pula untuk tingkat sekolah lanjutan yaitu di sekolah-sekolah kejuruan. Meskipun terlambat, baru tahun 2010 ini pemerintah berencana memasukkan kewirausahaan pada sekolah menengah umum.

³ <http://sumatera.info.com/> Diakses 30 September. Lebih jauh dinyatakan bahwa, Kepala Disnakertrans Sumbar Febri Erizon, di Padang, Rabu (22/7), mengatakan tingginya angka pengangguran di Sumbar karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada. Dari jumlah tersebut, katanya, angka tertinggi adalah pengangguran setelah menyelesaikan pendidikan, diikuti pengangguran karena kehilangan pekerjaan.



sangat signifikan untuk diselidiki lebih jauh. Mengingat berwirausaha merupakan kegiatan produktif yang juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Mardiyatmo, 2008).

Kemudian Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah menjadi dasar reformasi tatanan politik dan sosial kemasyarakatan di Indonesia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Regulasi sebelumnya untuk reformasi bidang pendidikan adalah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) (Republik_Indonesia, 2007). Undang-Undang ini diharapkan menjadi dasar perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagai landasan filosofis, hal tersebut dalam rangka untuk lebih merespon tuntutan reformasi, globalisasi dan otonomi daerah. Pertama, reformasi bertujuan untuk menegakkan, demokrasi dan menghargai hak azasi manusia. Kedua komponen ini secara potensial telah berpengaruh terhadap keseluruhan struktur pemerintah, politik, ekonomi, sosial budaya dan dengan sendirinya terhadap sistem pembangunan pendidikan nasional termasuk dalam kurikulum. Kedua, berlakunya undang-undang otonomi daerah juga berimplikasi pada penyempurnaan dan perbaikan kurikulum. Ketiga, perubahan global yang cepat membawa implikasi pada bidang pendidikan. Pengetahuan akan cepat usang, tidak relevan, dan kehilangan nilai (Purwanto, 2007).

Selanjutnya Rosyada (2004) mengemukakan bahwa, setidaknya ada tiga dampak positif bagi dunia pendidikan sebagai akibat dari kedua undang-undang tersebut yaitu: 1) kebijakan pendidikan tidak dimonopoli lagi pemerintah, 2) memberi kesempatan bagi sekolah untuk menentukan kurikulum, 3) otonomi manajemen pengembangan dan pengelolaan sekolah. Reformasi pendidikan sangat dipengaruhi faktor perkembangan ekonomi suatu negara. Reformasi adalah gagasan awal yang mendasari restrukturisasi, karena reformasi tiada lain adalah restrukturisasi pendidikan yaitu memperbaharui pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola manajerial, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran (Sanjaya, 2009).

Sementara Walker dalam Usman dan Setiawati (1993) mengemukakan bahwa, reformasi pendidikan menjangkau semua orang, kelompok dan unsur-unsur terkait dengan pelaksanaan pendidikan yakni peserta didik, para guru, orang tua siswa, pemimpin sekolah, kantor pemerintah, buku teks, penerbit, serta unsur-unsur lain. Rosyada (2004) menambahkan bahwa, faktor penting yang mendasari pentingnya reformasi pendidikan adalah: 1) kegagalan pendidikan



yang telah dilalui beberapa tahun silam dengan indikator rendahnya kualitas rata-rata hasil belajar siswa yang akan memasuki jenjang perguruan tinggi, dan 2) perkembangan perekonomian yang membuka akses pasar global, yang semuanya itu merupakan peluang sekaligus ancaman yang harus dihadapi dengan kesiapan SDM kompetitif.

Guna menjawab alasan reformasi pendidikan, tidak ada jalan lain kecuali melalui peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan meliputi: 1) produk pendidikan yang dihasilkan berupa persentase peserta didik yang berhasil lulus dan lulusan tersebut dapat membuka lapangan kerja sendiri, baik dengan meniru yang sudah ada ataupun menciptakan yang baru, 2) proses pendidikan, menyangkut pengelolaan kelas yang relatif kecil, penggunaan metode pengajaran yang tepat serta lingkungan masyarakat yang kondusif, dan 3) adanya kontrol pendidikan pada sumber-sumber pendidikan yang sudah ada (Sagala, 2008).

Seterusnya Sihombing dan Indarjo dalam Rohani (2004) menyebutkan bahwa, secara umum kualitas pendidikan diwarnai empat kriteria yaitu: 1) kualitas awal peserta didik, 2) penggunaan dan pemilihan sumber-sumber pendidikan yang berkualitas, 3) proses belajar mengajar, dan 4) *out put* pendidikan. Namun demikian hasil pembelajaran yang baik hanya bisa dihasilkan oleh proses pembelajaran yang baik pula (Ihsan, 2006). Proses berlangsung efektif jika semua sistem juga berlangsung secara efektif dan saling mendukung. Antara lain: tujuan yang ingin dicapai, bahan/materi/isi yang sesuai dan mendukung pencapaian tujuan, pendidik harus menguasai bahan, peserta didik yang harus aktif terlibat dan dilibatkan, metode belajar yang tepat, serta ketepatan dengan situasi pembelajaran dengan metode belajar. UUSPN memberi otonomi bagi sekolah menentukan jenis kurikulum dan pelajaran yang disebut mata pelajaran kurikulum muatan lokal (Depdiknas, 2006).

Pada pasal 8 dan 9 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) disebutkan, masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Pasal 9 menyebutkan bahwa, masyarakat wajib memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan, sementara dalam pasal 54 disebutkan: 1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, 2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan (Depdiknas, 2008).



Penyelenggaraan pendidikan termasuk proses pembelajaran kewirausahaan bukan hanya tanggungjawab pimpinan institusi pendidikan, pendidik dan lembaga administrasi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan itu sendiri, tapi juga merupakan tanggungjawab adalah orang tua, masyarakat dan pemerintah (Suherman, 2008). Kebijakan memberi otonomi bagi perguruan tinggi untuk menentukan jenis mata kuliah, juga berimplikasi terhadap wujudnya kurikulum bermuatan lokal. Materi kuliah bisa berupa budaya, keterampilan atau kebiasaan lokal masyarakat yang ada dan berkembang di sekitar institusi pendidikan (Sanjaya, 2009). Guna mengikuti perubahan yang cepat dan mengatasi pengangguran, pemerintah berupaya membekali pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dalam pendidikan formal, namun dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajarannya di pelbagai perguruan tinggi masih mengalami kendala (Dharma & Akib, 2009).

Menurut pengamatan peneliti, kendala tersebut disebabkan karena: 1) pendidik tidak menguasai bahan pembelajaran kewirausahaan, baik secara teori maupun praktek, 2) belum ada lembaga atau institusi yang memproduksi tenaga pendidikan secara khusus untuk mata kuliah kewirausahaan. Proses pembelajaran yang kurang maksimal ini ditandai kurangnya minat dan motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran. Sehingga mahasiswa tidak termotivasi belajar, karena proses tidak berjalan optimal sehingga otomatis hasil pembelajaran kurang maksimal. Atas pengamatan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian ”Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha”.

RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang?”

TUJUAN PENELITIAN

Selanjutnya, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan pembelajaran kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang?



2. Menjelaskan motivasi berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang?
3. Menjelaskan Pengaruh pembelajaran kewirausahaan mahasiswa terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang?

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kemudian secara spesifik manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya khasanah pengetahuan dan pengembangan teori serta kajian tentang peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan.
 - b. Sumber dan bahan kajian dalam upaya rekonstruksi pembelajaran kewirausahaan ke arah yang lebih baik.
 - c. Implementatif pengembangan proses pembelajaran kewirausahaan dan peningkatan motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dalam arti sempit dan mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang dalam arti luas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada pendidik (dosen), pimpinan perguruan tinggi (IAIN Imam Bonjol Padang) untuk dapat melakukan penyempurnaan kualitas pembelajaran kewirausahaan di salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri ini.
 - b. Bahan masukan yang bersifat konstruktif bagi para pendidik mata kuliah kewirausahaan dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik.
 - c. Bahan rujukan dan referensi tertulis bagi pelaksanaan penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Model rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Adapun yang dimaksudkan dengan metode kuantitatif disini adalah



metode yang bersifat realitas (dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur). Kemudian dari aspek hubungan antara peneliti dan objek penelitian bersifat independen (bebas) supaya terbangun objektivitas. Lalu cenderung menunjukkan sebab – akibat. Seterusnya memiliki kecenderungan membuat generalisasi. Manakala dari sudut pandang nilai, maka cenderung bebas nilai (Sugiyono, 2009).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, yang terdiri dari empat jurusan : Psikologi Islam (PI), Tafsir Hadist (TH), Perbandingan Agama (PA), Aqidah Filsafat (AF).

Populasi dan Sampel

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang sebanyak 568 orang. Dengan demikian populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 568 orang. Walau bagaimana pun tidak semua mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang dilibatkan dalam penelitian ini. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Sehingga hanya 92 orang atau setara dengan sebelas koma lima belas persen (15,64%) dari populasi terjangkau yang dilibatkan sebagai responden dalam penelitian ini.

Teknik Penarikan Sampel

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *probability random sampling*⁴ (simple random sampling). Adapun metode pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling) yang dipilih dengan mengundi unsure-unsur penelitian atau satuan-satuan elementer dalam populasi. Hal sedemikian dipilih mengingat unit elementer (unit penelitian) telah tersusun dalam kerangka sampling (*sampling frame*) berupa daftar hadir mahasiswa. Kemudian dari kerangka sampling ditarik sebagai sampel beberapa unsur atau satuan yang akan diteliti. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang menjadi lokasi penelitian (Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang).

⁴ Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) untuk menjadi anggota sampel. Lebih spesifik dari teknik ini yaitu Proportionate Stratified Random Sampling yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. (Sugiyono, 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta).



Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain: (1) Observasi langsung⁵. Yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, (2) angket atau kuesioner⁶. Yaitu menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada para mahasiswa yang dilibatkan sebagai responden dalam penyelidikan ini. (3) Dokumentasi⁷, yaitu mengkaji bahan-bahan penyelidikan terdahulu dalam bentuk buku, jurnal atau karya ilmiah lain yang dapat menunjang proses penyelidikan (Satori & Komariah, 2010).

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang dibuat sendiri oleh penyelidik. Kemudian sebelum kuesioner tersebut digunakan oleh penyelidik maka, terlebih dahulu diadakan uji validas dan realibilitas alat ukur penelitian, agar hasil yang diperoleh dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini dengan baik dan benar. Kuesioner yang digunakan dalam penyelidikan ini dibuat sendiri oleh penyelidik dikarenakan tidak adanya alat ukur baku dalam penyelidikan sedemikian, yaitu yang mengkaji implementasi motivasi kinerja profesional guru. Satu set kuesioner yang telah digunakan dalam penyelidikan ini untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kuesioner yang digunakan adalah dalam bentuk skala likert lima mata yaitu dari yang sangat sering, sering, kadang-kadang, kurang, tidak pernah. Sedangkan pada bagian identitas responden pertanyaan berkisar biodata responden.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan berjalan selama lebih kurang tiga bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, maka dijelaskan terlebih dahulu tujuan penelitian ini kepada mereka. Selanjutnya responden diminta untuk menjawab 60 item pernyataan dalam jangka waktu lebih kurang 30 menit. Setelah responden menyerahkan

⁵ Observasi langsung yang dilakukan tidak hanya melahirkan pengamatan empiris semata, namun juga catatan lapangan yang sangat diperlukan untuk melengkapi hasil pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang bersifat empiris tadi.

⁶ Kuesioner yang diajukan berkaitan erat dengan variabel penelitian: pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.

⁷ Menurut teknik pemeriksaan dokumen adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.



hasil jawaban terhadap kuesioner yang diajukan maka, langkah selanjutnya adalah pengecekan ulang terhadap semua jawaban yang diberikan, serta mengkonfirmasi jawaban yang dirasakan masih terdapat berbagai informasi yang belum tergalikan dari proses pengumpulan data yang menggunakan kuesioner itu. Data yang dihimpun pada hari biasa (senin hingga jum'at). Apabila data dikumpulkan pada hari biasa maka, waktu pengambilan data adalah antara jam 07.30 sampai dengan jam 15.00.

Teknik Analisa Data

Paket statistik yang digunakan sebagai alat bantu penganalisaan data adalah Statistical Package for the Social Sciences (SPSS Versi 15). Data yang tidak menepati jawaban dan tidak lengkap dianggap tidak valid dan tidak diproses lebih lanjut. Teknik analisa *regresi sederhana* digunakan untuk melihat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian tentang hasil penelitian ini dibagikan pada empat bagian: (1) Uraian tentang karakteristik responden. (2) Uraian Tentang Rata-Rata dan Kecepatan pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mahasiswa. (3) Pengujian hipotesa. Kemudian masing-masing bagian dipaparkan secara lebih mendalam di bawah ini:

Uraian Tentang Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, (laki-laki dan perempuan). Adapun berdasarkan jenis kelamin responden yang terlibat dalam penelitian ini tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu saja (laki-laki atau perempuan semata). Artinya mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah berasal dari kedua kategori jenis kelamin tersebut, baik laki-laki dan perempuan. Sementara bila ditinjau secara keseluruhan maka, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang atau setara dengan tiga puluh tiga koma delapan puluh tujuh persen (33,87%). Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang atau sama dengan enam puluh empat koma tiga belas persen (64,13%). Selanjutnya secara umum responden dalam penelitian ini adalah kelompok individu yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Madrasah Aliyah (MA). Hanya sebagian kecil responden berpendidikan terakhir dari pondok



pesantren. Pada dimensi karakteristik responden berdasarkan aspek pekerjaan orang tua maka, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar orang tua responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) / Polri / TNI yaitu sebanyak 42 orang (45,65%). Sedangkan orang tua responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 18 orang (19,57%). Sedangkan orang tua responden sebanyak 26 orang (28,26%) bekerja sebagai wiraswasta. Selanjutnya orang tua responden yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 6 orang (6,52%).

Kemudian umumnya responden dalam penelitian ini berasal keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil / Polisi / TNI. Kemudian pada Skala pembelajaran kewirausahaan sebagai alat ukur yang telah disebarkan kepada subjek penelitian yang asli akan diperoleh berupa data yang riil yang selanjutnya di olah dengan bantuan program SPSS 15.0 for windows, sehingga dapat menghasilkan data deskriptif.

Seterusnya nilai minimal dari pembelajaran kewirausahaan sebanyak 96 dan nilai maksimal dari pembelajaran kewirausahaan adalah 128 sedangkan nilai rata-rata dari pembelajaran kewirausahaan adalah 114.95 serta standar deviasi 8.005. Berikutnya diperoleh data bahwa dari 92 orang subjek, penyebaran rata-rata pembelajaran kewirausahaan berdasarkan frekuensi dan persentase dengan bantuan program SPSS 15.0 for windows, didapatkan interval yang tergolong tinggi adalah 125-128 dengan jumlah subjek yang menempati interval tinggi adalah 53 orang mahasiswa adapun persentasenya (57,6%). Sedangkan, interval yang tergolong rendah adalah 96-101 dengan jumlah subjek penelitian 39 orang mahasiswa adapun persentasenya (42,4%).

Manakala pada skala motivasi berwirausaha diperoleh nilai minimal dari motivasi berwirausaha sebanyak 85 dan nilai maksimal dari motivasi berwirausaha 118 sedangkan nilai rata-rata dari motivasi berwirausaha adalah 105.68 dengan standar deviasi 7.981. Manakala pada kategori motivasi berwirausaha yang diperoleh dari 92 orang subjek, yang terdiri atas kategori tinggi dan rendah. Berdasarkan bantuan program SPSS 15.0 for windows, didapatkan interval yang tergolong tinggi adalah 115-118 dengan jumlah subjek yang menempati interval tinggi adalah 56 orang mahasiswa adapun persentasenya (60,9%). Sedangkan, interval yang tergolong rendah adalah 85-91 dengan jumlah subjek penelitian 36 orang mahasiswa adapun persentasenya (39,1%) .



Hasil Analisa Kuantitatif

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *product moment*, terlebih dahulu melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji korelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak sehingga memenuhi syarat untuk diuji (Emzir, 2010). Dengan ketentuannya jika signifikansi lebih dari 0,05. Pengujiannya dengan menggunakan *SPSS 15 for windows*. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Pembelajaran Kewirausahaan	Motivasi Berwirausaha
N	92	92
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,101	0,092

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 1 hasil uji normalitas untuk pembelajaran kewirausahaan adalah 0,101 berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,101 > 0,05$. Sedangkan untuk motivasi berwirausaha adalah 0,092 berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,092 > 0,05$. Sehingga dari uji normalitas berarti variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak (Satori & Komariah, 2010). Dilakukan pengujiannya dengan menggunakan bantuan *SPSS 15 for windows*. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih adalah sama. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

	Sig.
Homogenitas	0,128

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 2 di atas diperoleh hasil uji homogenitas dengan signifikansi 0,128. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,128 > 0,05$ maka disimpulkan mempunyai varian yang sama.



3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi (Sugiyono, 2009). Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujiannya dengan menggunakan *SPSS 15.0 for windows* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearty*) kurang dari 0,05. Dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

	Sig.
Linearity	0,000

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 3 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000, berarti $0,000 < 0,05$. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha terdapat hubungan yang linear.

4. Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha. Pengujian ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut (Sugiyono, 2009). Uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil dari uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Korelasi Kedua Variabel

		Kewirausahaan	Motivasi
Pembelajaran Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.951(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Motivasi Berwirausaha	Pearson Correlation	.951(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Penelitian



Berdasarkan Tabel 4, di atas diperoleh data mengenai pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang yang di analisis korelasi dengan menggunakan *product moment* dan dibantu dengan program *SPSS 15.0 for windows*. Dan diperoleh nilai r_{hitung} adalah 0,951 sementara r_{tabel} 0,205. Jika $r_h > r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak, dan jika $r_h < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak (Sugiyono, 2009). Dari uji korelasi penelitian, $r_h > r_t$ berarti $0,951 > 0,205$. Artinya, H_a diterima H_o ditolak berarti ada hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian berdasarkan Tabel 4 juga didapati bahwa hasil analisis signifikansi mendapati nilai Sig.(2-tailed) 0,000 dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) atau $0,000 < 0,05$. Artinya, hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan jika hasil analisis korelasi *product moment* bernilai 0,90-1,00 maka antara pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi (Majid, 2008).

5. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian regresi untuk melihat besaran pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang tergambar dari Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 ^a	,839	,826	17.13

a. Predictors: (Constant), VAR00002

Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana di atas, di peroleh nilai R square = 0,839 (adalah pengkuadranan dari koefisien korelasi, atau $0,916 \times 0,916 = 0,839$). R square dapat dinyatakan sebagai koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 83,9% motivasi kewirausahaan dapat dijelaskan oleh pembelajaran kewirausahaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 83,9\% = 16,1\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain

Pembahasan

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukmana (2008) tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Wirausaha Mahasiswa Universitas kuningan”. Di mana penelitian yang dilakukan oleh UD. Sukarna mendapati adanya pengaruh pendidikan



kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa Universitas Kuningan. Di mana pengaruh tersebut berkaitan juga dengan pekerjaan orang tua mahasiswa yang bersangkutan. Baik orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha atau bukan pewirausaha. Adapun besar pengaruh yang ditunjukkan pada kelompok mahasiswa yang memiliki orang tua pewirausaha adalah $R = 0,718$. Sedangkan bagi mahasiswa yang orang tuanya bukan bergerak di bidang wirausaha, maka nilai $R = 0,478$. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga dan pendidikan kewirausahaan di kampus memberikan pengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chumdari (2007) tentang “Pengaruh Penggunaan Lingkungan belajar Sebagai Sumber belajar Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Ditinjau Dari Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa PGSD Pada Mahasiswa FKIP UNS Surakarta 2007” mendapati bahwa dari hasil penelitian ini diketahui penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan prediktor yang baik untuk mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran kewirausahaan merupakan hal yang positif untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar. Dari kegiatan ini mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dari sumber primer tentang berbagai hal berkaitan dengan berwirausaha. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang berminat wirausaha tinggi dengan yang berminat wirausaha rendah menunjukkan signifikan. Minat berwirausaha merupakan predictor yang baik terhadap prestasi belajar kewirausahaan. Dari penelitian ini diketahui ada interaksi pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan lingkungan dan pembelajaran konvensional dengan minat berwirausaha tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar kewirausahaan mahasiswa PGSD FKIP UNS ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa antara penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan minat berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada mahasiswa PGSD FKIP UNS. Jadi kedua hal tersebut secara bersama-sama merupakan predictor yang baik untuk menentukan tinggi prestasi belajar kewirausahaan.

Penelitian di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kemudian hal ini dapat membangkitkan motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa. Dengan demikian pembelajaran kewirausahaan secara langsung atau tidak langsung memberikan pengaruh terhadap motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa.



Dengan kata lain penelitian di atas memperoleh dukungan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang perlu digaris bawahi dalam penelitian ini antara lain:

1. Sebagian besar responden dalam penyelidikan ini adalah berjenis kelamin perempuan.
2. Pada umumnya responden memiliki latar belakang pendidikan terakhir adalah tamatan Sekolah Menengah Atas.
3. Kemudian pekerjaan yang dimiliki oleh para orang tua umumnya adalah Pegawai Negeri Sipil / Polisi / Tentara Nasional Indonesia (TNI).
4. Nilai minimal dari pembelajaran kewirausahaan sebanyak 96 dan nilai maksimal dari pembelajaran kewirausahaan adalah 128 sedangkan nilai rata-rata dari pembelajaran kewirausahaan adalah 114.95 serta standar deviasi 8.005.
5. Dari 92 orang subjek, penyebaran rata-rata pembelajaran kewirausahaan berdasarkan frekuensi dan persentase dengan bantuan program *SPSS 15.0 for windows*, didapatkan interval yang tergolong tinggi adalah 125-128 dengan jumlah subjek yang menempati interval tinggi adalah 53 orang mahasiswa adapun persentasenya (57,6%). Sedangkan, interval yang tergolong rendah adalah 96-101 dengan jumlah subjek penelitian 39 orang mahasiswaa dapun persentasenya (42,4%).
6. Data yang diperoleh dari subjek dan diberi skor pada masing-masing item pernyataan untuk melihat nilai motivasi berwirausaha. Jumlah item pernyataan pada skala motivasi berwirausaha sejumlah 31 item pernyataan. Setelah diolah dengan bantuan program *SPSS 15.0 for windows* maka diperoleh nilai minimal dari motivasi berwirausaha sebanyak 85 dan nilai maksimal dari motivasi berwirausaha 118 sedangkan nilai rata-rata dari motivasi berwirausaha adalah 105.68 dengan standar deviasi 7.981.
7. Pada kategori motivasi berwirausaha yang diperoleh dari 92 orang subjek, yang terdiri atas kategori tinggi dan rendah. Berdasarkan bantuan program *SPSS 15.0 for windows*, didapatkan interval yang tergolong tinggi adalah 115-118 dengan jumlah subjek yang menempati



interval tinggi adalah 56 orang mahasiswa adapun persentasenya (60,9%).

8. Hasil uji normalitas untuk pembelajaran kewirausahaan adalah 0,101 berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,101 > 0,05$. Sedangkan untuk motivasi berwirausaha adalah 0,092 berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,092 > 0,05$. Sehingga dari uji normalitas berarti variabel tersebut berdistribusi normal.
9. Hasil uji homogenitas dengan signifikansi 0,128. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,128 > 0,05$ maka disimpulkan mempunyai varian yang sama.
10. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 3 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000, berarti $0,000 < 0,05$. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha terdapat hubungan yang linear.
11. Berdasarkan data mengenai pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang yang di analisis korelasi dengan menggunakan *product moment* dan dibantu dengan program *SPSS 15.0 for windows*. Dan diperoleh nilai r_{hitung} adalah 0,951 sementara r_{tabel} 0,205. Dikutip dari Hartono⁸ bahwa, jika $r_h > r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak, dan jika $r_h < r_t$ maka H_o diterima H_a ditolak. Dari uji korelasi penelitian, $r_h > r_t$ berarti $0,951 > 0,205$. Artinya, H_a diterima H_o ditolak berarti ada hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian berdasarkan Tabel 4 juga didapati bahwa hasil analisis signifikansi mendapati nilai Sig.(2-tailed) 0,000 dengan taraf signifikansi 5 % (0,05) atau $0,000 < 0,05$. Artinya, hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan sesuai pernyataan Anas Sudijono (2009) jika hasil analisis korelasi *product moment* bernilai 0,90-1,00 maka antara pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
12. Hasil pengujian regresi sederhana di atas, di peroleh nilai R square = 0,839 (adalah pengkuadranan dari koefisien korelasi, atau $0,916 \times 0,916 = 0,839$). R square dapat dinyatakan sebagai koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 83,9% motivasi kewirausahaan dapat dijelaskan oleh pembelajaran kewirausahaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 83,9\% = 16,1\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain

⁸ Hartono, 2004. Statistik Untuk Penelitian, Pekanbaru: LSFKP.

SARAN

Dibelahan negara manapun di dunia ini terbukti makmur dan sejahtera rakyatnya manakala pemerintah memprioritaskan kewirausahaan sebagai agenda utama dalam pembangunannya, sebagai contoh negara-negara seperti amerika, inggris, jerman, kanada, jepang, korea plus tetangga dekat kita yaitu singapura dan malaysia, menjadi negara maju dan rakyatnya makmur berkat kesungguhannya dalam membangun dan mengembangkan kewirausahaan.

Begitupun negara kita, jika ingin keluar dari berbagai masalah terutama masalah kemiskinan dan pengangguran maka solusi yang paling tepat adalah menciptakan banyak *entrepreneur* sukses. Kemudian generasi muda sekaligus sebagai agen pembaharu bangsa ini, tentunya mempunyai tanggungjawab yang besar untuk menentukan nasib bangsa ini kedepan. Mulailah detik ini rubah *mind set* bahwa sekolah / kuliah yang anda jalani ini bukan hanya semata untuk mencari pekerjaan namun ada pilihan lebih mulia dari pada sekedar bekerja yaitu membuka peluang usaha (berwirausaha), dengan wirausaha selain akan melatih kemandirian dan kebebasan mengeksplorasi potensi juga dapat membantu membuka peluang pekerjaan bagi orang lain.

Mulialah *action* atau tindakan untuk berwirausaha, apapun itu jenis usahanya baik barang maupun jasa, yakinlah pada diri sendiri bahwa kita mempunyai kelebihan dan potensi yang maha dahsyat yang tersimpan didalam alam bawah sadar anda. Lalu yang harus dilakukan adalah kenali dan gali potensi diri tersebut, implementasikan dengan membuka usaha apapun itu yang sesuai dengan minat atau bakat anda. Jangan belenggu potensi minat dan bakat yang dimiliki, mulailah membuka usaha dari hal yang mungkin terlihat kecil dan sepele namun percayalah dengan kesungguhan dan tekad yang kuat anda akan menjadi pengusaha besar, pengusaha sukses, pengusaha yang dapat mengangkat harkat martabat bangsa ini dari berbagai keterpurukan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2011). Hasil Sensus Penduduk 2010. Retrieved from www.bps.go.id/hasilSP2010/sumbar/1300.pdf
- Chumdari. (2007). Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Ditinjau Dari Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pgsd Fkip Uns Surakarta. *Varia Pendidikan*, 2(1).



- Depdiknas. (2006). *Materi Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- Depdiknas. (2008). *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- Dharma, Surya, & Akib, Haedar. (2009). Kewirausahaan Berbasis Kreatifitas Dan Inovasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(Khusus).
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Pendidik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardiyatmo. (2008). Menciptakan Jiwa Wirausaha Melalui Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. <http://www.wordpress/pdf/com>
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional, (2007).
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Femokratis (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. (2008). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Satori, Djam'am, & Komariah, Aan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Eman. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmana. (2008). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha (Studi Tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Kuningan). *Jurnal Equilibrium*, 4(8), 1-23.

Usman, Uzer, & Setiawati, Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

